

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014), objek penelitian merupakan karakteristik tertentu yang memiliki ukuran, skor, atau nilai yang bervariasi di antara unit atau individu yang berbeda. Objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependen, serta skeptisme profesional dan tipe kepribadian sebagai variabel independen.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sujarweni (2020), metode penelitian merupakan cara ilmiah (empiris, sistematis, atau rasional) yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Metode penelitian berkaitan erat dengan prosedur, alat, desain, serta teknik penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pengaruh. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (pengukuran). Penelitian pengaruh bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel. Melalui penelitian ini, teori dapat dibangun untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu fenomena (Sujarweni, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu mengumpulkan data melalui angket atau kuesioner. Sujarweni (2020) menjelaskan bahwa survei merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji fenomena dalam suatu kelompok atau perilaku individu. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, atau dokumen.

### 3.3 Operasional Variabel

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014) menjelaskan bahwa variabel adalah sebuah konstruk yang diukur dengan beragam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai fenomena tertentu. Pengukuran terhadap konstruk menjadi masalah yang kompleks karena berkaitan dengan peran variabel dalam menggambarkan suatu abstraksi secara lebih nyata dan representatif dari konsep yang diwakilinya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1  
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Variabel Y: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Arens, dkk, 2017)	Keterampilan Analisis Risiko	- Kemampuan mengidentifikasi pola yang mencurigakan	Ordinal	A1
		- Kecermatan dalam pengumpulan data		A2
	Pengetahuan Auditor	- Pemahaman tentang teknik dan metode kecurangan		A4
		- Pengetahuan tentang tanda-tanda kecurangan yang umum		A5
	Pengalaman Auditor	- Pengalaman dalam melakukan audit		A6
		- Frekuensi menghadapi kasus kecurangan selama melakukan audit		A3

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Variabel X <sub>1</sub> : Skeptisme Profesional (Hurtt, 2010)	Meragukan Sesuatu ( <i>Questioning Mind</i> )	- Kecenderungan untuk mempertanyakan informasi yang diterima	Ordinal	B1
	Rasa Ingin Tahu ( <i>Search for Knowledge</i> )	- Kemampuan untuk memperoleh informasi dan/atau bukti yang mendukung atau membantah temuan		B2
	Mempertahankan Penilaian ( <i>Suspension of Judgment</i> )	- Kemampuan menahan asumsi hingga diperoleh bukti yang cukup		B3
	Memahami Orang Lain ( <i>Interpersonal Understanding</i> )	- Kemampuan memahami perspektif orang lain  - Kepekaan terhadap konflik atau inkonsistensi dalam komunikasi		B4  B6
	Keyakinan Diri ( <i>Self-esteem</i> )	- Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan  - Kemampuan mempertahankan pendapat di bawah tekanan		B7  B5
Variabel X <sub>2</sub> : Tipe Kepribadian	<i>Introversion</i> (I) dan <i>Extraversion</i> (E)	- Tingkat kenyamanan dalam berinteraksi dengan orang lain	Ordinal	C1

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<i>(Myers-Brigg Type Indicator/MBTI)</i>	<i>Sensing (S) dan Intuition (N)</i>	- Preferensi dalam mengumpulkan informasi - Pendekatan terhadap bukti dan fakta		C2, C4  C5
	<i>Thinker (T) dan Feeling (F)</i>	- Preferensi dalam mengambil keputusan		C3
	<i>Judging (J) dan Perceiving (P)</i>	- Respons terhadap situasi yang tidak terduga		C6

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang, kejadian, atau sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Langkah pertama dalam pemilihan sampel adalah mengidentifikasi populasi target, yaitu populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian. Identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa populasi yang dipilih sesuai dengan objek penelitian dan memberikan data yang representatif.

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berjumlah 1.484 orang akuntan publik dan 664 KAP (Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik, 2024).

#### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sejumlah karakteristik dan digunakan dalam penelitian. Ketika populasi terlalu besar, peneliti mungkin tidak dapat mengambil seluruh populasi karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut,

dan sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili dan valid, artinya dapat mengukur hal yang seharusnya diukur (Sujarweni, 2020).

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *proportionate stratified random sampling* atau sampel acak proporsional. Menurut Sujarweni (2020), sampel acak proporsional digunakan ketika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan terbagi dalam beberapa strata secara proporsional. Penelitian ini menggunakan strata berdasarkan wilayah di Indonesia untuk memastikan setiap wilayah terwakili sesuai dengan proporsi yang sama dalam populasi. Sementara itu, pengumpulan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2020), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, penulis menentukan terlebih dahulu batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dalam persentase. Batas toleransi kesalahan yang lebih kecil akan menghasilkan sampel yang lebih akurat dalam menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%, sementara penelitian dengan batas kesalahan 20% memiliki tingkat akurasi 80%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin besar jumlah sampel yang diperlukan. Maka dalam penelitian ini jumlah sampel minimal berdasarkan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{1.484}{1 + (1.484 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.484}{15,84}$$

$$n = 93,69 = 94 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 94 orang. Sedangkan untuk menggunakan metode sampel acak proporsional, digunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  : jumlah sampel ke  $i$

$N_i$  : jumlah populasi ke  $i$

$N$  : jumlah populasi

$n$  : jumlah sampel

Tabel 3.2  
Ukuran Sampel Penelitian

Wilayah Kerja Akuntan Publik	Populasi (Ni)	$n_i = (N_i/N) \times n$	Sampel (pembulatan)
Jakarta dan Banten	924	$(924/1.484) \times 94$	59
Jawa Barat	147	$(147/1.484) \times 94$	10
Jawa Tengah & Jogja	89	$(89/1.484) \times 94$	6
Jawa Timur & Bali	166	$(166/1.484) \times 94$	11
Sumatera	90	$(90/1.484) \times 94$	6
Kalimantan & Sulawesi	68	$(68/1.484) \times 94$	4
<b>Total</b>	<b>1.484</b>		<b>94</b>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Penelitian kepustakaan meliputi pengumpulan

teori dari buku-buku karangan ahli ekonomi, jurnal dan artikel-artikel yang dapat mendukung penelitian.

## 2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2020). Responden dapat menjawab kuesioner dengan instrumen jawaban yang telah penulis siapkan. Angket atau kuesioner dilakukan dengan mengajukan serangkaian rincian pertanyaan kepada responden terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, skeptisme profesional, dan tipe kepribadian untuk mengetahui pendapat responden mengenai cara mereka memandang sebuah permasalahan.

Menurut Sujarweni (2020), skala pengukuran merupakan sebuah tolak ukur atau acuan dalam menentukan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Jenis pengukuran skala pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden. Berikut pedoman penskoran angket yang telah peneliti buat dalam skala likert:

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Angket

Skala	Bobot
Tidak pernah / Sangat Tidak Setuju	1
Jarang / Tidak Setuju	2
Kadang-kadang / Kurang Setuju	3
Sering / Setuju	4
Selalu / Sangat Setuju	5

Keterangan:

Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju (TP/STS) : Setiap kejadian yang diilustrasikan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi

Jarang/Tidak Setuju (J/TS) : Setiap kejadian yang diilustrasikan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi daripada

	terjadi
Kadang-kadang/Kurang Setuju (K/KS)	: Setiap kejadian yang diilustrasikan pada pernyataan hanya sesekali
Sering/Setuju (S)	: Setiap kejadian yang diilustrasikan pada pernyataan lebih sering terjadi daripada tidak terjadi
Selalu/Sangat Setuju (SS)	: Setiap kejadian yang diilustrasikan pada pernyataan itu pasti terjadi atau ada

Namun beberapa item pada kuesioner memiliki arah skala yang berlawanan, dimana skeptisme tinggi diindikasikan oleh skor rendah (1). Untuk menjaga konsistensi dalam interpretasi data, dilakukan proses *reverse coding* pada beberapa item sehingga skor tinggi pada item tersebut mengindikasikan skeptisme tinggi. Proses *reverse coding* dilakukan dengan membalik nilai skor: 1 menjadi 5, 2 menjadi 4, dan seterusnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul, maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Seluruh perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2020), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran yang berasal dari suatu sampel yang diteliti, seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile dalam bentuk angka maupun gambar/diagram. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau kondisi dari objek penelitian, yang dalam penelitian ini meliputi nama, jenis kelamin, jabatan, jenjang pendidikan, serta informasi-informasi lain terkait dengan auditor yang menjadi responden.

### 3.6.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Sebelum data dianalisis menggunakan analisis regresi dan korelasi berganda, skala ordinal dari kuesioner harus ditransformasi terlebih dahulu menjadi skala interval. Teknik yang digunakan adalah teknik MSI (*Method of Successive Interval*). Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana dalam mentransformasikan skala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah transformasi data ordinal menjadi data interval adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan tiap kolom skor.
5. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai x untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
7. Menentukan nilai skala dengan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* : Kepadatan Batas Bawah

*Density at Upper Limit* : Kepadatan Batas Atas

*Area Below Upper Limit* : Daerah di bawah Batas Atas

*Area Below Lower Limit* : Daerah di bawah Batas Bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$[ NS + |NS_{min}| + 1 ] = Y$$

### 3.6.3 Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika instrumen pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro & Supomo, 2014). Pengujian validitas digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor, dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
- X = Nilai dari item (pertanyaan)
- Y = Nilai dari total item
- n = Banyaknya responden atau sampel penelitian

Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) untuk menentukan valid atau tidaknya kuesioner. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Nur Indriantoro dan

Bambang Supomo (2014), reliabilitas adalah digunakan untuk menilai instrumen penelitian berdasarkan teknis dan perspektif yang berbeda. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sujarweni (2020) adalah sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$  = Total varians butir

$\sigma_t^2$  = Total varians

Selanjutnya nilai  $\alpha$  dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk menentukan reliabel atau tidaknya kuesioner. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Apabila  $\alpha \geq r_{\text{tabel}}$ , maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid reliabel
- b. Apabila  $\alpha \leq r_{\text{tabel}}$ , maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak reliabel

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Korelasi Linear Berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov  $\text{Sig} \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov  $\text{Sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu bilangan yang dinyatakan dalam bentuk persen dimana persentase tersebut menjelaskan berapa besar variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel tidak bebasnya. Besar nilai  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$ , dimana, semakin mendekati nilai 1 berarti model tersebut dapat dikatakan baik karena variasi variabel bebas sudah dapat menjelaskan variasi variabel tidak bebasnya.

Berbeda dengan  $R^2$ , *adjusted*  $R^2$  nilainya tidak akan melebihi nilai dari  $R^2$ . Karena *adjusted*  $R^2$  mempertimbangkan variabel yang memang terkait dengan variabel tidak bebasnya sehingga penambahan variabel bebas yang tidak terkait, tidak akan menambahkan nilai *adjusted*  $R^2$ .

### 3.6.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dan program SPSS. Menurut Sujarweni (2020), analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

Analisis regresi linier pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan besarnya pengaruh skeptisme profesional dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Secara umum, persamaan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Kecurangan
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Skeptisme Profesional
- $X_2$  = Tipe Kepribadian
- $\beta_1$  = Koefisien regresi untuk variabel Skeptisme Profesional
- $\beta_2$  = Koefisien regresi untuk variabel Tipe Kepribadian
- e = Error

### 3.6.7 Penetapan dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan data (Sujarweni, 2020). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang berada dalam model secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel-variabel tidak bebasnya.

a. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_{1,2} \leq 0$ , artinya skeptisme profesional ( $X_1$ ) dan tipe kepribadian ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ( $Y$ ) secara bersama-sama (simultan)

$H_{a1} : \beta_{1,2} > 0$ , artinya skeptisme profesional ( $X_1$ ) dan tipe kepribadian ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ( $Y$ ) secara bersama-sama (simultan)

b. Kriteria:

- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Artinya, skeptisme profesional ( $X_1$ ) dan tipe kepribadian ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ( $Y$ ) secara bersama-sama (simultan)
- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Artinya, skeptisme profesional ( $X_1$ ) dan tipe kepribadian ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ( $Y$ ) secara bersama-sama (simultan)

## 2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan melihat signifikansi dari koefisien regresi suatu model. Caranya adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh.

a. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_{02} : \beta_1 \leq 0$ , artinya skeptisme profesional ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ( $Y$ ) secara parsial

$H_{a2} : \beta_1 > 0$ , artinya skeptisme profesional ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) secara parsial

$H_{o3} : \beta_2 \leq 0$ , artinya tipe kepribadian ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) secara parsial

$H_{a3} : \beta_2 > 0$ , artinya tipe kepribadian ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) secara parsial

b. Kriteria:

- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_{o2}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Artinya, skeptisme profesional ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) secara parsial
- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Artinya, skeptisme profesional ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) secara parsial
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_{o3}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Artinya, tipe kepribadian ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) secara parsial
- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Artinya, tipe kepribadian ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) secara parsial

### 3.6.8 Pra-penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam pra-penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur masing-masing variabel yang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis ketepatan antara variabel yang ingin diteliti, indikatornya, serta pertanyaan-pertanyaan yang dijabarkan dari indikator tersebut.

Uji validitas menggunakan tingkat kepercayaan 95% dimana  $df = n - 2$ . Nilai  $n$  dalam penelitian ini yaitu 79, sehingga nilai  $df = 77$ . Dengan begitu, diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,221$ .

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi item-total melalui koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pertanyaan yang sedang diuji atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid.

Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk tiga variabel yang terdapat dalam kuesioner disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas  
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

No. Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,782	0,221	Valid
2	0,738	0,221	Valid
3	0,776	0,221	Valid
4	0,568	0,221	Valid
5	0,860	0,221	Valid
6	0,867	0,221	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel 3.5  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas  
Skeptisme Profesional ( $X_1$ )

No. Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,661	0,221	Valid
2	0,595	0,221	Valid
3	0,357	0,221	Valid
4	0,671	0,221	Valid
5	0,622	0,221	Valid
6	0,455	0,221	Valid
7	0,424	0,221	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel 3.6  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas  
Tipe Kepribadian ( $X_2$ )

No. Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,750	0,221	Valid
2	0,755	0,221	Valid
3	0,738	0,221	Valid
4	0,774	0,221	Valid
5	0,645	0,221	Valid
6	0,784	0,221	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang responden terhadap pertanyaan bebas dari bias dan konsisten dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi lain.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila:

- Hasil  $\alpha \geq 0,60$  maka hasilnya reliabel
- Hasil  $\alpha \leq 0,60$  maka hasil yang didapat tidak reliabel

Uji reliabilitas dalam penelitian ini berdasarkan rumus *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 30.0 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	6	0,855	0,600	Reliabel
Skeptisme Profesional (X <sub>1</sub> )	7	0,603	0,600	Reliabel
Tipe Kepribadian (X <sub>2</sub> )	6	0,819	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Nilai reliabilitas setiap pertanyaan pada kuesioner masing-masing variabel yang diteliti sama dengan dan lebih besar dari 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner pada masing-masing variabel andal (*reliable*) untuk mengukur variabelnya masing-masing.